

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional hingga saat ini masih mengalami kesenjangan yang cukup jauh. Padahal penduduk Indonesia mayoritasnya adalah beragama Islam. Dimana didalam ajaran Islam selain urusan ibadah juga mengatur penerapan muamalah yaitu transaksi ekonomi dan keuangan. Namun menurut rilis data dari OJK yaitu pada oktober 2019 pangsa bank syariah dari sisi perbandingan aset bank konvensional terhadap bank syariah hanya mencapai 6 %. Dari segi produk layanan serta teknologi yang digunakan tidak kalah dengan bank konvensional sehingga harusnya persaingan yang ada tidak mengalami kesenjangan yang cukup jauh, terlebih lagi melihat besarnya potensi industri perbankan syariah dari sisi pasar yang dituju.

Melihat persaingan antara bank konvensional dengan bank syariah, perlu diperhatikan kembali bagaimana tingkat kesehatan bank dan kinerjanya melalui laporan keuangan. Tentunya bank konvensional sudah lebih dahulu melakukan kegiatan bisnisnya dibandingkan bank syariah yang masih bisa dibilang muda dalam melakukan bisnis perbankan. Perbedaan akan terlihat dari sisi cakupan modal yang dimiliki bank konvensional dengan bank syariah, hingga aset kedua sistem perbankan ini. Pada akhirnya bank konvensional yang memiliki modal dan aset yang besar ketimbang bank syariah, akan lebih luas cakupan lini bisnis yang bisa dijalankan. Namun di krisis ekonomi sejak tahun 1997, sistem

penyaluran pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank konvensional (Subaweh, 2011).

Kinerja bank syariah tidak lepas dari kegiatan usaha dan bisnis yang dijalankannya yaitu dari kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta jasa lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah memiliki model acuannya berbeda dari bank konvensional. Bank konvensional dengan sistem bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya (Sabir & Ali, 2012). Kedua sistem tersebut menjadi hal yang mendasar yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Thayib et al., 2017).

Bisnis bank berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur maupun perusahaan penyedia jasa lainnya. Sebagian besar aktiva bank adalah aktiva likuid dan tingkat perputaran aktiva dan pasivanya sangat tinggi. Bisnis perbankan merupakan jenis usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan dari masyarakat atau pihak ketiga yang sebagai pengguna jasa perbankan. Jika ada isu berkenaan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut (Saragih, 2013).

Mendorong penyaluran pembiayaan ke masyarakat merupakan inti bisnis perbankan syariah, maka terlebih dahulu harus perlu meningkatkan kinerjanya

didalam memperoleh dana pihak ketiga agar fungsi intermediasi keuangan dapat berjalan lancar. Selain peningkatan perolehan dana, bank syariah juga perlu didorong untuk meningkatkan permodalannya untuk memperkuat daya saing serta memperluas cakupan bisnisnya. Pada industri perbankan ada regulasi yang mengatur mengenai modal inti sebuah bank dan kegiatan usaha yang diatur dalam POJK no.6/POJK.03/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank. Adanya regulasi tersebut Otoritas Jasa Keuangan dapat berperan mengeluarkan kebijakan yang lebih efektif mendorong pemilik bank syariah untuk meningkatkan struktur permodalannya dan meningkatkan daya saingnya.

Pendanaan perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagian besar juga masih bergantung pada pinjaman di perbankan. Hal ini tidak salah, namun pendanaan yang bersumber dari pinjaman perbankan sudah dianggap tradisional. Pendanaan melalui pasar modal bisa dijadikan sumber pendanaan yang modern. Selain di pasar modal, berkembang sumber pendanaan lainnya seperti *ventur capital*, anjak piutang dan yang lainnya. Akan tetapi belum disambut seperti pasar modal ini menyebabkan perannya dalam perekonomian suatu negara kurang besar. Sehingga saat ini pasar modal memiliki peran yang besar dalam meningkatkan perekonomian dari sisi penghimpunan permodalaan bagi perusahaan untuk tumbuh dan kuat (Widiatmodjo, 2015).

Menggalang pendanaan dari pasar modal lebih kompleks dibanding mendapat kredit perbankan. Namun, dalam jangka panjang perusahaan akan mendapatkan efek yang lebih besar dari menghimpun pendanaan dari pasar modal. Karena diantaranya bisa memakai dana yang jauh lebih panjang,

mendapat dana yang lebih besar bahkan tidak terbatas (selama masyarakat bersedia menanamkan modalnya) dan tentu saja memperkuat permodalan perusahaan termasuk bagi bank syariah sendiri yang perlu didorong kinerjanya. Pendanaan penyertaan modal berupa penerbitan saham baru di pasar modal juga mengerluakan biaya yang lebih murah dibandingkan pendanaan melalui kredit perbankan (Widiatmodjo, 2015).

Bagi pemilik bank syariah untuk meningkatkan struktur permodalan bisa melakukan beberapa langkah seperti menambah modal disetor serta alternatif pendanaan di pasar modal. Bank syariah yang memerlukan penguatan struktur modal dapat melakukan penerbitan surat berharga seperti saham (*stock*), obligasi (*bond*), dan surat berharga lainnya. Surat berharga yang telah dijual berupa penawaran perdana ke publik atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah melakukan penawaran perdana ke publik. Penawaran perdana ke publik atau *Initial Public Offering (IPO)* merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka penawaran umum saham perdana. Setelah saham tersebut dijual di pasar perdana kemudian saham tadi akan didaftarkan di pasar sekunder (*listing*). Saham tersebut dapat diperdagangkan di bursa efek bersama dengan surat berharga atau efek yang lain (Pahlevi, 2014).

Seiring berkembangnya kegiatan usaha jika perusahaan ingin menjadi lebih besar lagi maka diperlukanlah modal untuk meningkatkan daya saingnya, lini bisnisnya hingga peningkatan kegiatan operasionalnya maka menjual saham ke publik bisa menjadi pilihan alternatif termasuk bagi bank syariah. Namun keputusan untuk melakukan penawaran saham ke publik tentunya akan menimbulkan biaya-biaya baru, sehingga hal tersebut pastinya akan

mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Perusahaan yang akan melakukan proses penawaran umum saham ke publik harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi baik untuk masa sebelum maupun sesudah proses IPO. Keterbukaan informasi yang dilakukan sebelum IPO dalam bentuk pemenuhan atas syarat-syarat yang memuat informasi yang kemudian dipublikasikan melalui *prospectus* (Hendy, 2008).

Perusahaan yang sudah melakukan IPO, selain harus melakukan keterbukaan ke publik juga harus membuat laporan keuangan kuartalan hingga tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik sebagai bentuk pertanggungjawaban, terutama kepada pemegang saham. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar dan mematuhi segala peraturan yang ada di pasar modal (Hastuti, 2005). Beberapa perbankan yang saat ini sudah *melantai* di pasar modal Indonesia yaitu bank mandiri, BTN, BRI, BNI, beberapa bank swasta nasional dan swasta asing serta beberapa bank syariah. Komposisi antara bank konvensional yang *melantai* yaitu 40 bank sedangkan bank syariah baru 3 bank syariah yang *melantai*.

Manfaat lainnya dari adanya bank syariah melakukan *go public* atau IPO yaitu kinerja bank syariah akan terdorong yang disebabkan tuntutan mewujudkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) di lembaga keuangan bank syariah atas konsekuensi melakukan *go public* atau *Initial Public Offering* (IPO). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan istilah dari tata kelola perusahaan yang baik, dimana tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan sebagai

penyokong dana eksternal. Melalui Sistem tata kelola yang baik dipercaya akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dalam memperoleh imbal hasil kembali atas investasi dengan wajar, tepat, efisien serta memastikan bahwa manajemen melakukan upaya sebaik mungkin untuk kepentingan perusahaan (Hastuti, 2005).

Analisis kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur seberapa efektif peningkatan kinerja keuangan bank syariah setelah melakukan kegiatan *go public* atau *Initial Public Offering* (IPO) melalui penilaian kinerja dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan adalah suatu gambaran informasi penting yang dihasilkan oleh proses akuntansi suatu organisasi atau perusahaan. Dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan bisa dijadikan sebagai suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang dipergunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

Rasio keuangan diartikan sebagai langkah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perhitungannya berdasarkan rumus pada masing-masing jenis rasio (Sen & Syafitri, 2014). Berdasarkan pada laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan biasanya melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Kariyoto, 2017).

Perbankan syariah harusnya sudah mulai melirik untuk melakukan penguatan sktruktur permodalan di pasar modal dengan melakukan penawaran saham ke publik. Sehingga bank syariah dengan permodalan yang kuat juga

serta tuntutan tata pengelolaan perusahaan yang baik. Hingga tahun 2019 sudah ada 4 bank syariah yang statusnya sudah perusahaan terbuka, namun hanya BRI Syariah, Panin Dubai Syariah dan BTPN Syariah yang sudah resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Dari ke 3 bank syariah tersebut, yang memiliki laba bersih yang paling besar yaitu bank BTPN Syariah dengan memperoleh laba Rp 965 miliar pada tahun buku 2018.

Pentingnya peningkatan permodalan bagi bank syariah, menyebabkan dampak cakupan seberapa luas nantinya bidang bisnis yang bisa dikembangkan serta memperkuat permodalan bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya melalui pendanaan IPO. Bank syariah diharapkan mulai melirik untuk *melantai* di pasar modal. Selain itu, jika bank syariah melakukan *go public* atau IPO akan dituntut untuk mewujudkan keterbukaan dan tata kelola perusahaan yang baik. Peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan maupun tingkat kesehatan bank syariah sebelum dan sesudah IPO. Kemudian bagaimana pengaruh IPO terhadap kinerja keuangan bank syariah. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO).

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis :

- a. Bagi penulis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru serta menambah kemampuan dalam hal menganalisis rasio kinerja keuangan bank syariah.
- b. Bagi pihak jurusan perbankan syariah: Sebagai referensi mahasiswa tingkat selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan juga sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan di masa mendatang.
- c. Bagi bank syariah: Hasil penelitian ini juga bertujuan untuk menekankan pentingnya IPO bagi perbankan syariah dari segi dampak IPO yang dilakukan oleh bank syariah.

2. Dari segi praktis :

- a. Bagi pemangku kepentingan di industri perbankan syariah: Untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan bank

syariah agar menjadi masukan pertimbangan membuat arah kebijakan untuk mendorong perbankan syariah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi bank syariah: Untuk mendorong perbankan syariah yang belum melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia agar mempertimbangkan untuk IPO dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan memperluas ruang lingkup bisnis bank syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarahnya penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Hery, 2012). Dalam penelitian ini yang dimaksud analisis kinerja keuangan yaitu analisis yang dilakukan peneliti untuk mengukur kinerja keuangan dengan

melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan bank syariah seperti rasio likuiditas , rasio leverage, rasio pasar dan rasio profitabilitas

2. *Initial Public Offering* (IPO)

Initial Public Offering (IPO) atau Penawaran umum perdana merupakan kegiatan yang meliputi penawaran saham atau surat berharga lainnya yang dilakukan perusahaan yang akan *go public* (emiten) untuk menjual dan menawarkannya ke publik berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaan lainnya. Penawaran umum perdana ini merupakan kegiatan bertujuan menghimpun dana masyarakat atau publik melalui mekanisme menerbitkan saham perusahaan tersebut. Dengan melakukan penawaran umum perdana perusahaan mendapatkan dana guna meningkatkan kinerja perusahaan dan kebutuhan lainnya (Manan, 2015).

Pada penelitian ini yang dimaksud *Initial Public Offering* (IPO) merupakan aksi korporasi dari bank syariah dalam rangka menghimpun pendanaan di pasar modal dengan melakukan penerbitan saham baru. Akibat dari adanya aksi korporasi dari bank syariah melakukan IPO ini perlu diukur dampaknya terhadap kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yung Sen dan Lili Syafitri (2014) dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang *go public* serta menawarkan saham perdana IPO (*intial public offering*) di tahun 2010 dan menerbitkan laporan keuangan teraudit 2 tahun sebelum IPO dan 2 tahun sesudah IPO. Melalui kriteria-kriteria tersebut hanya terdapat 7 sampel perusahaan yang di teliti. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji T *Paired sample T-test* berpasangan. Rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas pada pengujian *Current ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Investment* bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO tidak mengalami perbedaan secara signifikan setelah perusahaan meelakukan IPO di BEI, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO terdapat perbedaan yang signifikan setelah IPO. Persamaannya penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Yung Sen dan Lili Syafitri (2014) yaitu menggunakan rasio likuiditas dengan pengujian *current rasio* dan rasio solvabilitas dengan pengujian *debt to equity ratio* serta kriteria

laporan keuangan 2 tahun sebelum IPO dan 2 tahun sesudah IPO. Kemudian perbedaannya terletak pada rasio yang digunakan peneliti berbeda pada rasio profitabilitas dengan pengujian *return on equity* dan sampel yang digunakan lebih khusus kepada bank syariah.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nurbayitillah Khatami, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang *Listing* di BEI Tahun 2011)”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non finansial yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2011 dan masih tercatat (*listing*) sebagai perusahaan publik sampai sekarang dengan jumlah 22 perusahaan. Jumlah sampel yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari nilai mean CR dan ROE. Persamaannya yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Nurbayitillah Khatami, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati (2017) yaitu menggunakan rasio likuiditas dengan pengujian *current ratio*, rasio solvabilitas dengan pengujian *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas dengan pengujian rasio *return on equity*. Perbedaannya terletak pada peneliti menambahkan rasio pasar

dengan pengujian rasio *Earning Per Share* dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang *listing* di BEI sektor perbankan syariah. Periode yang digunakan oleh Nurbayitillah Khatami, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati 3 tahun sebelum dan sesudah IPO berbeda dengan peneliti yang menggunakan 2 tahun sebelum dan sesudah IPO.

3. Skripsi yang disusun oleh Pramudita Astungkarasari Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Sebelum dan Sesudah *go public* terhadap *Return Saham* Periode Tahun 2011-2016”. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Panin Syariah selama tahun 2011-2016. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis *paired sample t-test* dan regresi berganda. Hasil penelitian pada bank Panin Syariah yang diteliti menunjukkan Rasio likuiditas, Rasio efisiensi serta Rasio Solvabilitasnya sebelum dan sesudah IPO berbeda secara signifikan. Sedangkan Rasio Profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Persamaan penelitian yang dilakukan Pramudita Astungkarasari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan bank syariah sebagai sampel penelitian dan menggunakan variabel rasio likuiditas dan profitabilitas. Namun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian yang dilakukan Pramudita Astungkarasari terletak pada variabel *return* saham sebagai variabel dependennya.

4. Skripsi yang disusun oleh Rizky Khairunisa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh *Initial Public Offering (IPO)* dan Sektor Usaha Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015)”. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang go public menawarkan saham perdana IPO (*Initial Public Offering*) di tahun 2011-2013 dan menerbitkan laporan keuangan teraudit satu tahun sebelum IPO (*Initial Public Offering*) 2011 dan satu tahun sesudah IPO (*Initial Public Offering*) 2013. Teknik analisis yang digunakan *Paired samples T test* atau uji berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia baik dalam rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Khairunisa dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Namun yang membedakan adalah variabel tambahan sektor usaha dan sampel yang diteliti peneliti lebih khusus kepada bank syariah

G. Hipotesis Penelitian

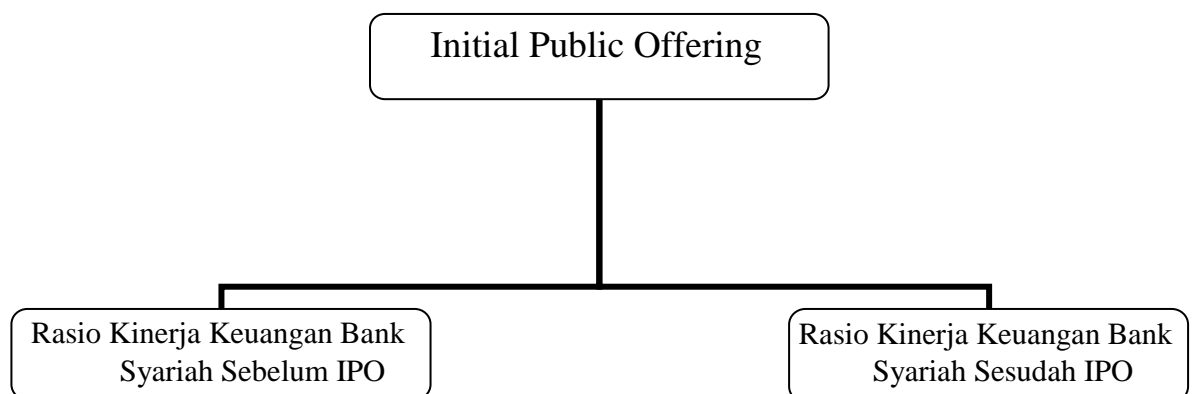
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya diuji melalui penelitian. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

H0: Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah sebelum IPO dengan sesudah IPO

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah sebelum IPO dengan sesudah IPO

H. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh IPO terhadap kinerja keuangan, dalam hal ini perbankan syariah. Adapun analisis yang diperlukan adalah dengan analisis rasio (CR, DER, EPS, dan ROE) sebelum dan sesudah IPO, apakah terdapat perubahan yang signifikan atau tidak terdapat melalui analisis dari uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dalam penelitian ini model penelitian atau kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

I. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis menyajikan 5 bab yang disusun secara sistematis dengan tiap-tiap babnya yang membuat pembahasan yang berbeda, adapun penyusunan tersebut yaitu:

Bab I pendahuluan merupakan penjelasan dari latar belakang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, kemudian ditarik secara eksplisit dalam suatu rumusan masalah yang dijadikan acuan dari keseluruhan yang akan ditegaskan dengan tujuan supaya tertuju kepada mengenai apa yang ingin dibahas oleh peneliti, serta manfaat dari penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan dari dilakukannya penelitian ini supaya lebih jelas dan terarah. Kemudian untuk menghindari adanya kesalahan atau kesalah pahaman terhadap pengertian istilah-istilah yang dipakai, maka dimuatlah definisi operasional, hingga di bagian akhir terdapat sistematika penulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab II landasan teori merupakan suatu penjelasan tentang masalah-masalah yang berkenaan dengan objek penelitian lewat penjelasan dari teori-teori yang berkaitan dengan masalah atau sesuatu yang diteliti dan juga sumber referensi dari media lain.

Bab III metode penelitian. Di dalam bab ini akan tertuju kepada pembahasan yang bersifat teknis dengan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data hingga prosedur penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data yang memuat tentang hasil penelitian pada laporan keuangan bank syariah, selanjutnya membahas berkenaan tentang analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga mendapat penyajian data yang meliputi laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Bab V penutup. Dalam bab ini memuat simpulan tentang permasalahan yang telah dibahas dalam urainnya sebelumnya yang selanjutnya akan didapatkan beberapa saran yang dirasa perlu untuk disampaikan.